



PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK PEMASARAN BAGI WARGA DI KECAMATAN PITIRIAWA KABUPATEN SIDRAP

Faris Jumawan¹, Wawan Darmawan², Andi Febriana Tamrin³
Program Studi Arsitektur, Universitas Fajar¹
Program Studi Diploma Akuntansi, Universitas Fajar²
Program Studi Sastra Inggris, Universitas Fajar³

ABSTRAK

Program kegiatan KKN PPM ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat desa KKN, sehingga terjadi perubahan perilaku mahasiswa, dan kelompok sasaran. Selain itu juga untuk memberdayakan masyarakat dalam pembuatan pupuk berbasis lokal di Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidrap. Target khusus yang ingin dicapai adalah kemandirian masyarakat dalam membuat pupuk berbasis lokal sendiri sehingga mampu menekan biaya dari pembelian pupuk. Peningkatan produksi dalam hal ini meliputi produksi pemakaian pupuk berbasis lokal. Selain itu, optimalisasi dan diversifikasi produk pupuk alami menjadi nilai tambah dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Dalam kegiatan ini pula akan di adakan pembelajaran bahasa Inggris untuk sekolah, pemuda karang taruna dan masyarakat/warga sekitar diharapkan mampu menerapkan teori-teori dasar bahasa inggris. Otomalisasi pelatihan bahasa inggris menjadi pendukung dalam labeling dan pemasaran produk pupuk berbasis lokal. Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan PRA (Partisipatory Rural Appraisal), dengan metode pendidikan, pelatihan, demplot, pendampingan. Rencana kegiatan meliputi: demplot, pelatihan dan pendampingan yang terlebih dahulu dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan. Materi pelatihan meliputi : (1) Penyuluhan Pupuk, (2) Pembuatan Pupuk Kompos, (3) Pembuatan Pupuk Cair , (4) Pelatihan Bahasa Inggris, (5) pelatihan Pelabelan (6) Manajemen Pemasaran Produk,(7) penguatan jaringan pemasaran.

Kata Kunci : *Pupuk organik, pemasaran produk, pelabelan*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu Kabupaten di propinsi disulawesi selatan dengan luas wilayahnya mencapai 2,506 km² Secara administratif, Desa Bulucenrana berada di kecamatan Pituriawa kabupaten sidrap yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup besar. Mata pencaharian penduduk setempat salah satunya yaitu sektor pertanian dan perkebunan. Aktifitas pertanian dan perkebunan telah memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat skitar Desa Bulucenrana . Sektor pertanian era pemerintahan pada saat ini semakin di unggulkan untuk menjadi salah satu sektor dalam mendukung program kemandirian dan ketahanan pangan. Sebagai upaya merealisasikan program tersebut maka perlu dilakukan peningkatan pemahaman kepada masyarakat sehingga menjadi mandiri dalam sektor pertanian dan perkebunan salah satunya yaitu pembuatan pupuk. Sisa hasil pertanian dari para warga dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan kompos. Pengomposan limbah-limbah pertanian secara alami dapat membutuhkan waktu kurang lebih 3-4 bulan(Wijayanto, Riyanto, Triyono, & Estu, 2019).



Mengingat pupuk untuk memenuhi kebutuhan pertanian masih di beli dari pabrikan yang diproduksi dari luar yang harganya cukup mahal, maka dari itu perlu dilakukan pemberdayaan pada petani sehingga mampu membuat atau memproduksi pupuk sendiri. Dengan adanya kemandirian dalam pembuatan pupuk maka akan mengurangi biaya pada proses pertanian dan perkebunan. Mengingat banyaknya sampah yang ada di desa, memungkinkan pembuatan pupuk dapat dilakukan. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pandangan baru yaitu segala sisa material dari proses, sampah memiliki keterpakaian dalam proses lainnya (Irianto & Amrul, 2017).

Pada program KKN-PPM ini, Desa Bulucenrana menjadi mitra yang pada umumnya penghasilan masyarakat dari hasil pertanian dan perkebunan. Berdasarkan pengamatan di Desa Bulucenrana, pengetahuan masyarakat dalam hal pembuatan pupuk masih kurang, maka dari itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan pupuk sehingga tercipta petani yang mandiri dan produktif. Petani ini diharapkan mampu membuat produk pupuk berbasis lokal kemudian dikemas dan dapat dijual dipasaran.

Untuk hal pemasaran, peserta dilatih dalam membuat pelabelan dan tentunya dalam pemasaran secara modern dalam bentuk media seperti internet. Strategi pemasaran merupakan suatu wujud rencana yang terurai pada bidang pemasaran. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dibutuhkan suatu strategi pemasaran yang memiliki ruang lingkup yang luas pada bidangnya (Praniti, Parining, & Putra, 2016). Selain itu hal ini dapat dikatakan sebuah strategi bagi petani untuk menghadapi persaingan.

Dalam kegiatan ini pula akan di adakan pembelajaran bahasa Inggris untuk sekolah, pemuda karang taruna dan warga sekitar. Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar berbasis lingkungan saat ini belum sepenuhnya dianggap penting oleh pemerintah. Padahal jika ditelusuri lebih mendalam lagi, metode pembelajaran akan sangat membantu guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sedini mungkin (Tamrin & Yanti, 2019). Metode pembelajaran ini juga akan meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak yang akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan nantinya. Sayangnya hal ini sepertinya terkendalanya dengan banyaknya asumsi dalam masyarakat yang beranggapan bahwa menguasai bahasa Inggris akan membuat mereka lupa budaya dan bahasa lokal mereka. Jika hal ini yang terus menjadi pegangan akan penting atau tidaknya Bahasa Inggris bagi anak-anak, maka kesadaran mereka akan lingkungan akan semakin berkurang. Tentunya secara otomatis juga *soft skill* yang seharusnya membantu mereka di kemudian hari tidak akan terwujud.

Peningkatan *soft skill* juga sangat penting dalam era persaingan global terutama bahasa inggris dan keterampilan seperti membuat pupuk, peningktnan sofskill juga mampu mebuca lapangan usaha ataupun mampu bekerja dalam suatu perusahaan yang sifatnya internasional. Remaja yang memiliki kemampuan bahasa serta memiliki keahlian khusus seperti membuat pupuk akan memudahkan dalam membuat produk yang dikemas dengan menggunakan bahasa inggris dan dipromosikan dengan menggunakan bahasa inggris sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat serta ikut dalam membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN PPM ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, yaitu menentukan kelompok sasaran, perencanaan, pelaksanaan kegiatan KKN, dan evaluasi hasil. Kelompok sasaran utama kegiatan program KKN warga di Desa Bulucenrana .

Observasi sudah dilakukan dan rencana program sudah disusun berdasarkan tujuan program (potensi yang ada dan kendala yang dihadapi) dan pertimbangan dari masyarakat

petani di Desa Bulucenrana untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program akan dilakukan secara partisipatif melibatkan kelompok sasaran dan pada setiap aktivitasnya dilakukan bimbingan oleh mahasiswa. Setiap kegiatan dilaksanakan bersama-sama antara mahasiswa KKN PPM dengan kelompok sasaran. Dengan cara ini diharapkan nantinya setelah kegiatan KKN PPM ini selesai kelompok sasaran ini akan mampu dan mau menularkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang diperoleh dari kegiatan ini kepada masyarakat lainnya di tingkat Kelurahan maupun tingkat kecamatan.

Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan akan dilakukan baik selama berlangsungnya kegiatan maupun setelah selesai kegiatan. Secara periodik evaluasi dilakukan oleh Tim Pengusul setiap seminggu sekali dan oleh DPL setiap dua minggu sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan program yang sudah terselesaikan secara bertahap dari minggu pertama ke minggu berikutnya. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh tim yang terdiri atas tim pelaksana dan DPL pada akhir periode KKN. Selain itu evaluasi juga akan dilakukan oleh pengurus kelompok petani/petani sendiri sehingga lebih obyektif. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai dasar penyusunan program lanjutan.

Materi proses adalah materi yang dibekalkan kepada mahasiswa sebelum melaksanakan KKN PPM agar mahasiswa siap melakukan KKN PPM (falsafah KKN PPM), berisi penyusunan program KKN PPM secara partisipatif (PRA), pelaporan, penilaian, dan tata tertib. Pembekalan materi proses akan diberikan oleh LPPM UNIFA, Dinas terkait, dan praktisi. Materi isi, adalah materi teknis yang diberikan kepada mahasiswa untuk diaplikasikan di lapangan sesuai dengan tema/judul KKN PPM. Seluruh mahasiswa mendapatkan pembekalan materi isi yang sama, namun tanggung jawab tiap materi selama menjalankan KKN PPM dikelompokkan sesuai dengan disiplin ilmu. Pembekalan materi isi akan diberikan oleh staf pengajar fakultas di lingkungan UNIFA yang sesuai bidang ilmunya, serta praktisi yang berpengalaman. Pembekalan tidak hanya berupa pemberian materi di dalam kelas, tetapi juga praktik di laboratorium di fakultas terkait di lingkungan UNIFA. Selain itu juga dilakukan praktik aplikasi di lapangan, sehingga mahasiswa mengalami lebih dahulu sebelum melakukan penyuluhan dan pengabdian kepada petani sasaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN PPM dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal), dengan metode pendidikan, pengabdian, demplot dan pendampingan serta dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja (learning by doing). Langkah-langkah dalam bentuk program kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tema/judul KKN PPM ini dirinci dalam Tabel berikut:

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Ket.
1.	Pembuatan Pupuk	a. Penyuluhan tentang Pembuatan Pupuk	5 jam	
		b. Penyuluhan Pemanfaatan bahan lokal untuk dijadikan pupuk	10 jam	
Subtotal Volume Kegiatan			270 JKEM	(6 x 45 JKEM)



2.	Pembuatan Pupuk Kompos	a. Penyuluhan tentang bahan pembuat Pupuk Kompos	5 jam	
		b. Penyuluhan syarat-syarat bahan untuk Pupuk Kompos	5 jam	
		c. Penyuluhan dan percontohan Pupuk Kompos	5 jam	
		d. Pengabdian pembuatan Pupuk Kompos dalam skala home industry	10 jam	
		e. Pembinaan pembuatan Pupuk Kompos pada tingkat kelompok	10 jam	
		f. Produksi Pupuk Kompos tiap kelompok	10 jam	
3.	Pembuatan Pupuk Cair	a. Penyuluhan tentang bahan pembuat Pupuk Kompos	10 jam	
		b. Penyuluhan syarat-syarat bahan untuk Pupuk Kompos	10 jam	
		c. Penyuluhan dan percontohan Pupuk Kompos	10 jam	
		d. Pengabdian pembuatan Pupuk Kompos dalam skala home industry	10 jam	
		e. Pembinaan pembuatan Pupuk Kompos pada tingkat kelompok	10 jam	
		f. Produksi Pupuk Kompos tiap kelompok	10 jam	
Subtotal volume kegiatan			270 JKEM	(6 x 45 JKEM)
4.	Pelatihan Bahasa Inggris	a. Penyuluhan Pentingnya bisa berbahasa inggris	5 jam	
		b. Pelatihan bahasa inggris untuk anak sekolah	10 jam	
		c. Pelatihan bahasa inggris untuk pemuda karang taruna	10 jam	
		d. Pelatihan bahasa inggris untuk warga	10 jam	
Subtotal volume kegiatan			150 JKEM	(6x 25 JKEM)
5.	Pelatihan Pelabelan	a. Labelisasi Produk	5 jam	
		b. Pengembangan labelisasi menggunakan bahasa ingris	5 jam	



		c. Pendampingan	10 jam	
Subtotal volume kegiatan			120 JKEM	(6 x 20 JKEM)
6.	Manajemen Pemasaran Produk	a. Analisis usaha pengembangan produk	5 jam	
		b. Pemasaran Produk	5 jam	
		c. Pembiayaan usaha	5 jam	
		d. Pengembangan jejaringan pasar produk	5 jam	
Subtotal volume kegiatan			120 JKEM	(6 x 20 JKEM)
7.	Penguatan kelompok	a. Penguatan manajemen kelompok	5 jam	
		b. Dinamika kelembagaan	10 jam	
		c. Administrasi kelembagaan	5 jam	
Subtotal volume kegiatan			120 JKEM	(6 x 20 JKEM)
Total volume kegiatan setiap (RW)			1.200 JKEM	8 Mah/RW
150 JKEM x 30 Mah x 2 bulan			9.000 JKEM	30 Mhs

Untuk menjamin kegiatan KKN PPM dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan, maka dalam proses pelaksanaannya akan dilakukan monitoring secara periodik setiap minggu. Pengenalan tentang kesuburan tanah oleh peserta cukup bagus, Petani padi memahami karakteristik padi sebagai tanaman semusim yang ditanam di agroekosistem sawah yang tidak stabil sehingga mudah muncul masalah baik hama, kesuburan tanah dan produksi. Sebagian para petani belum mengetahui pentingnya penggunaan pupuk organik cair dan beberapa kendala di lapangan terkait pertumbuhan dan produksi tanaman. Petani dapat mengenali gejala tersebut tetapi belum dapat menanganinya secara efektif dan efisien, sehingga Pembuatan pupuk organik cair melalui proses pengomposan berbahan baku limbah sayuran dapat dijadikan usaha oleh petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Selain itu, dapat disimpulkan keluaran yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan lokal dalam pembuatan pupuk
2. Produk pupuk berbasis lokal
3. Peningkatan pendapatan masyarakat karena produksi pupuk.
4. Peserta Pelatihan mampu menggunakan bahasa inggris
5. Promosi produk menggunakan bahasa inggris.
6. Manajemen yang baik dan pemasaran yang lebih luas.

Dampak Kegiatan ke Mitra

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan kegiatan, maka kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan 2 hal, yaitu:

- a. Telah diadakan pelatihan kepada para petani untuk membuat pupuk organik ramah lingkungan dari sumberdaya hayati yang banyak terdapat di lingkungan sekitar. Pelatihan dilaksanakan selama beberapa yang dihadiri oleh 25 peserta yang tergabung dalam kelompok tani masyarakat
- b. Kegiatan pelatihan telah cukup efektif, yaitu bahwa 89% peserta pelatihan berniat untuk membuat sendiri pupuk organik dan 94% peserta akan mengaplikasikan pupuk organik di lahan pertanian mereka. Dari hasil evaluasi di lapangan, 3 minggu setelah pelatihan, lebih dari 50% peserta telah menguji coba di lahan pertanian masing- masing.



Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan, serta mengajak para pelaku industri sarabba dan warga masyarakat di sekitar lokasi Mitra untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang peningkatan pengolahan limbah menjadi pupuk kompos ini. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra saja, tetapi juga semua pelaku usaha minuman tradisional serta warga masyarakat di sekitar lokasi yang membutuhkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan dan berdasar pada tujuan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diadakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para petani untuk membuat pupuk organik ramah lingkungan dari sumberdaya hayati yang banyak terdapat di lingkungan sekitarnya
2. Telah berjalan secara efektif dengan melihat hasil evaluasi yang sesuai dengan target pencapaian.

Saran

Pembuatan pupuk organik yang dilatihkan dalam kegiatan ini hanya meliputi sebagian kecil saja dari berbagai macam contoh pupuk organik yang dapat dibuat sendiri oleh petani. Oleh karena itu, petani perlu mengembangkan sendiri alternatif pupuk organik yang sesuai dengan pola tanam di lahan pertanian mereka. Dalam hal ini, dinas terkait dapat membantu para petani tersebut. Dari hasil penggalian minat peserta pelatihan untuk kegiatan selanjutnya, maka perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dalam hal pengendalian hama secara hayati dengan pestisida organik yang aman dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irianto, I., & Amrul, R. (2017). IbM Kelompok Pupuk Kompos Pemuda Mandiri Di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Valid Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/26>
- [2] Praniti, N., Parining, N., & Putra, I. G. S. A. (2016). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Simantri 174 Gapoktan Dharma Pertiwi Kelurahan Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1).
- [3] Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- [4] Wijayanto, H., Riyanto, D., Triyono, B., & Estu, H. P. W. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang, Kabupaten Pacitan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 109–114. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.109-114>